

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah salah satu MI yang ada di wilayah Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. MI NU Mawaqi'ul Ulum berdiri pada tahun 1957 yang didirikan oleh para tokoh agama Desa Medini, yang dipelopori oleh Bapak Subhi dan para kyai. MI NU Mawaqi'ul Ulum pada tahun 1957 tidak menggunakan istilah "MI" tetapi masih MWB (Madrasah Wajib Belajar) sampai tahun 1967. Kemudian pada tahun 1968 istilah MWB diganti dengan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pada tahun 1957 dari statusnya yang terdaftar satu tingkat menjadi diakui, dan pada tahun 2005 telah terakreditasi "A" sampai sekarang.

Sehubungan dengan predikat yang disandang yaitu sebagai lembaga pendidikan yang di bawah naungan Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif tentu saja lembaga pendidikan ini lebih banyak menerapkan Mata Pelajaran Agama Islam. Oleh sebab itu, MI dituntut untuk bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, yang sudah pasti berkualitas agar nanti bisa mengantarkan anak didiknya pada tingkat kedewasaan yang tentunya tidak menyimpang dari konsep Islam. Yakni beriman, berilmu, berakhlakul karimah, sesuai dengan pelajaran ahlussunnah waljama'ah.

Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka sudah barang tentu dibutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional, baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun yang lain (umum). Maka sudah sangat sesuai kalau MI ini mempunyai guru-guru yang punya latar belakang pendidikan agama Islam, seperti Pondok Pesantren, MA, PGA, Diploma 2, bahkan sudah banyak yang sarjana agama.

Melalui dunia pendidikan MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus berusaha mengabdikan untuk perjuangan agama, nusa dan bangsa. Hal ini tercermin dari visi, misi dan tujuan MI NU Mawaqi'ul Ulum. Adapun visi MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah "Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti".

Sedangkan Misi MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah :

- a. Membina dan mengembangkan kreatifitas kedisiplinan, terciptanya tenaga *skill* berdasarkan Imtaq dan IPTEK.

- b. Menanamkan sikap akhlakul karimah, terciptanya *waladah sholihah ahlussunnah waljama'ah*.

Kemudian dasar dan tujuan dari MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam TAP MPR No. 11/1995 yang isinya menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan:

- a. Ketaqwaan.
- b. Kecerdasan.
- c. Keterampilan.
- d. Mempertinggi budi pekerti.
- e. Memperkuat kepribadian
- f. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar tidak menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya dan bersama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Di samping itu tujuan MI NU Mawaqi'ul Ulum juga sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pendiri-pendirinya, yaitu: "Mencetak muslim yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran *ahlussunnah waljama'ah*".

Untuk mensukseskan Visi, Misi dan Tujuan tersebut MI NU Mawaqi'ul Ulum menerapkan beberapa strategi kegiatan, antara lain :

- a. *Collaborative Leadership*

Dalam era *School Based Management* (SBM) yang menjadi isu hangat, Kepala Madrasah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajerial untuk mengaktualisasikan semua potensi yang terpendam di masyarakat sekolah (*school community*), maka kepemimpinan kolaboratif atau *Collaborative leadership* menjadi penting dan diterapkan di MI NU Mawaqi'ul Ulum.

Kepemimpinan kolaboratif adalah berkenaan dengan belajar bersama dan menkonstruksikan tujuan dan pengetahuan secara kolektif dan kolaboratif (*Leadership is about learning and constructing and knowledge collectively and collaboratively*). Dengan kesempatan kolaboratif diharapkan partisipasi penuh komunitas internal madrasah (Guru dan personel) dan komunitas eksternal madrasah (masyarakat umum) dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya.

b. *Learning and teaching strategy*

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan metodologi dan strategi yang dipergunakan. Sementara yang terjadi di kebanyakan kalangan masih *teacher centered*, anak didik ditempatkan sebagai penerima pasif bukan pelaku aktif. Maka dalam rangka keberhasilan tujuan pendidikan, MI NU Mawaqi'ul Ulum mengadakan inovasi di bidang strategi pembelajaran dengan mengubah paradigma lama kepada paradigma baru yaitu Pembelajaran Siswa Aktif (PSA) dan pendekatan kontekstual dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Adapun kepemimpinan kepengurusan MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1957-1980 Ketuanya Bapak Subhi.
- b. Pada tahun 1980-1995 Ketuanya Bapak H. Ali Sunoto.
- c. Pada tahun 1995-2000 namanya menjadi Yayasan Al-Ijtihad dengan akte notaris No. 1/2000 Ketuanya Bapak H. Ahmadi, M.Ag.
- d. Pada tahun 2000 sampai 2015 namanya menjadi BPPM NU Al-Ijtihad dengan PP No. 19/2000 Ketuanya Bapak H. Ahmadi, M.Ag.
- e. Pada Tahun 2015 sampai sekarang namanya menjadi ITTIHADUL UMMAH dengan SK Menkumham No: AHU-0007235.AH.01.04 TAHUN 2015 Ketuanya Bapak H. Ahmadi, M.Ag.

2. Letak Geografis

MI NU Mawaqi'ul Ulum terletak di desa Medini Kecamatan Undaaan Kabupaten Kudus. Jarak dari Kota Kudus \pm 13 km, sedangkan dari Kantor Kecamatan Undaaan \pm 3 km. Adapun batasan-batasan desa maupun letak madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut:

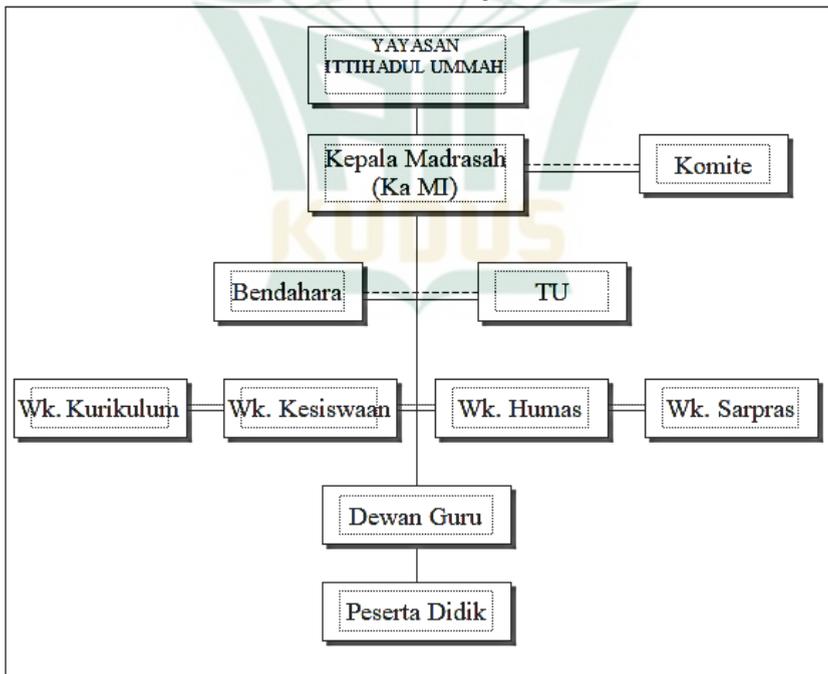
- a. Batas-batas desa yaitu:
 - 1) Sebelah utara : Desa Sambung.
 - 2) Sebelah selatan : Desa Kalirejo.
 - 3) Sebelah timur : Desa Glagah Waru.
 - 4) Sebelah barat : Desa Gajah.
- b. Batas-batas madrasah yaitu:
 - 1) Sebelah utara : Rumah penduduk.
 - 2) Sebelah selatan : Jalan kampung.
 - 3) Sebelah timur : Jalan poros Desa Medini.
 - 4) Sebelah barat : Rumah penduduk.

Lokasi MI NU Mawaqi'ul Ulum dapat disebut strategis, karena lokasinya dekat dengan jalan, ditinjau dari tempat, lokasi tersebut tergolong tenang, karena berada di dalam kampung, jauh dari keramaian, namun tetap dekat dengan Kantor Desa dan sebelahnyanya berdiri bandungan Mushola sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang tanpa gangguan kebisingan kendaraan. Kalau dilihat dari segi lingkungan kemasyarakatan, maka tempat tersebut sangat sesuai untuk proses belajar mengajar, karena didukung oleh masyarakat sekitar.

3. Struktur Organisasi

Pembagian tugas dan struktur organisasi MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, disusun sedemikian rupa berdasarkan tujuan organisasi (kelembagaan) yang berfokus pada misi dan visi sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun secara jelas, struktur organisasi madrasah dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Mawaqiul Ulum Medini
Undaan Kudus Tahun Ajaran 2020/2021



Keterangan:

- _____ : Garis Komando
 - - - - - : Garis hubungan kerja
 a. Ket. Yayasan : K.H. Ahmadi S.Ag., M.Pd.
 b. Kepala Sekolah : Agus Salim, S.Pd.I
 c. Waka Kurikulum : Aly Shodiqin, S.Pd.I
 d. Waka Kesiswaan : Nur Faidah, S.Pd.I
 e. Waka Humas : Malihan, S.Pd.I
 f. Waka Sarpras : Noor Said, S.Pd.I
 g. Kepala TU : Moh Solihan
 h. Staf TU : Fina Anisyani
 i. Bendahara : Sri Wahyuni S.Pd.I

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya, sehingga tidak salah jika guru ditempatkan sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa. Adapun keadaan guru di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Agus Salim, S.Pd.I	Ka. MI	S1
2	Noor Said	Waka Sarpras	S1
3	Malihan, S.Pd.I	Waka Humas	S1
4	Nur Faidah, S.Pd.I	Wali Kelas II	S1
5	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Bendaharan	S1
6	Rufiatun, S.Pd.I	UKS	S1
7	Aly Shodiqin, S.Pd.I	Waka Kurikulum	S1
8	Suyati, S.Pd.I	Wali Kelas I	S1
9	Eko Bambang	Guru	S1
10	Moh. Solihan	Kepala TU	MA
11	Ani Zarichah, M.Pd	Perpustakaan	S2
12	Aniqotul Abdah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S1
13	Ayu Lutfiyati, S.Pd.I	Guru Mulog	S1
14	Fina Anisyani	Staf TU	MA
15	Moh Masruri	Penjaga	MA

Sedangkan peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Adapun jumlah peserta didik di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini
Undaan Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	14	12	26
II	8	11	19
III	13	15	28
IV	8	18	26
V	13	7	20
VI	13	5	18
Jumlah Keseluruhan			137

5. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Berikut akan dipaparkan sarana dan prasarana yang terdapat pada madrasah, sebagai berikut ini:

a. Perlengkapan

Tabel 4.3
Data Sarana MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Meja Kursi	150 buah
2	Kursi Murid	150 buah
3	Papan Tulis	6 buah
4	Meja Guru	15 buah
5	Kursi Guru	15 buah
6	Meja Kursi Tamu	1 set
7	Almari Guru	6 buah
8	Almari TU	2 buah

9	Mesin Tik	1 buah
10	Komputer	2 buah
11	VCD Player	1 buah
12	Printer	1 buah
13	TV	1 buah
14	Kipas Angin	7 buah
15	Bel Listrik	1 buah
16	Dispenser	2 buah
17	Bank Data	6 buah
18	Papan Absensi	6 buah
19	Papan Pengumuman	1 buah
20	Rak Perpustakaan	7 buah
21	Sound System Luar	1 buah
22	Sound System Kelas	2 buah
23	Peralatan Olah Raga	4 paket

b. Ruangan

Tabel 4.4
Data Prasarana MI NU Mawaqi'ul ulum Medini Undaan
Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

No	Fasilitas	Jumlah
1	Gedung	1 unit 2 lantai
2	Ruang Kelas	6 ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
4	Ruang TU	1 ruang
5	Ruang Guru	1 ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Ruang WC Guru	1 ruang
9	Ruang WC Siswa	2 ruang

6. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Table 4.5
Data Peralatan dan Inventaris Kantor MI NU Mawaqi'ul
ulum Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Jenis	Unit	Kondisi		Kekurangan	
			Baik	Sedang	Rusak	
1.	Meubeler	80	60	10	10	10
2.	Kompuer	2	1	-	1	5
3.	Mesin ketik	1	1	1	-	1

4.	Sarana olah raga	2	1	-	1	5
5.	Peralatan UKS	1	1	-	-	1
6.	Peralatan Laboratorium	-	-	-	-	5
7.	Telepon	-	0	-	-	1
8.	Gaya listrik	900 W	1	-	-	-
9.	Sumber air	1	1	-	-	1

7. Data Prestasi

a. Prestasi Akademik

Table 4.6
Data Prestasi Akademik

Prestasi Nilai	Nilai Ujian Akhir Madrasah			Ket.
	2016/2017	2017/2018	2019/2020	
Tertinggi	9,65	9,03	9,15	
Rata-rata	7,89	8,09	8,00	
Terendah	5,43	7,35	7,05	

b. Prestasi Non Akademik

- 1) Juara II lomba menyanyi tahun 2003
- 2) Juara I lomba lari sprint tahun 2005
- 3) Juara III lomba lari 100 M tahun 2006
- 4) Juara I lomba LCC Mapel UASBN tahun 2007
- 5) Juara I LCC Tk MI Kecamatan Undaan Tahun 2007
- 6) Juara II Melukis Tahun 2007
- 7) Juara I Pidato Bahasa Inggris Tahun 2008
- 8) Juara I Bulu Tangkis Tahun 2008
- 9) Juara II Pidato Bahasa Arab Tahun 2008
- 10) Juara III Pidato Bahasa Jawa Tahun 2008
- 11) Juara I Pidato Bahasa Inggris (Putri) Tahun 2009
- 12) Juara III Pidato Bahasa Arab (Putri) Tahun 2009
- 13) Juara III Pidato Bahasa Jawa (Putri) Tahun 2009
- 14) Juara III Kaligrafi (Putra dan Putri) Tahun 2009
- 15) Juara III MTQ (Putri) Tahun 2009
- 16) Juara III Catur (Putra) Tahun 2009
- 17) Juara II Pidato Bahasa Inggris Tahun 2011
- 18) Juara I Pidato Bahasa Arab Tahun 2011
- 19) Juara I Tennis Meja Putra Tahun 2011

- 20) Juara II Tenis Meja Putra ahun 2012
- 21) Juara II MTQ Pura Tahun 2012
- 22) Juara I Catur Putri tingkat Kecamatan Tahun 2016
- 23) Juara I PBB Putri Tahun 2007
- 24) Juara I,II,III Lari Maraton Putra Tahun 2018

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah semua kegiatan yang menunjang bakat dan minat para pesertadidik baik yang bersifat religi,olahraga dan kesenian Berikut akan dipaparkan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada madrasah, sebagai berikut ini:

- a. Data Ekstrakurikuler

Tabel 4.7

Data Ekstrakurikuler MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

No	Ekstrakurikuler	Kelas
1	Mewarnai	1 dan 2
2	MTQ	3 s/d 6
3	Kaligrafi	3 s/d 6
4	Drumband	4 s/d 6
5	Pramuka	1 s/d 6

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus terkait dengan pembelajaran akidah akhlak di kelas V telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Kompetensi dasar dan materi standar yang dituangkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak, minimal ada salah satu kompetensi yang dapat dikuasai oleh siswa agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

a. Tahap Perencanaan

Hal penting yang perlu dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas adalah melakukan persiapan. Didalam tahap prencanaan guru pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini melakukan persiapan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP). Guru terlebih dahulu menyusun RPP sebelum pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan Ibu Rofi'atun sebagai berikut:

“Seperti pada umumnya, mbak. Bahwa dalam pembelajaran itu tidak lepas dari yang namanya tahap perencanaan dari guru. Tentu saja guru perlu mempersiapkan RPP sebagai pedoman saya agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar dan mencapai target kompetensi yang diharapkan.”¹

Hal ini juga didukung Bapak Malihan terkait persiapan sebelum memulai pembelajaran:

“Ada persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran itu dimulai, mbak. Ya, termasuk dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Terlebih dahulu guru menyusun atau membuat RPP yang sudah disesuaikan dengan prota, promes dan silabus.”²

Berdasarkan hasil dokumen data yang peneliti peroleh dari guru akidah akhlak dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di MI NU Mawaqi'ul Ulum dalam proses pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan format Kurikulum 2013 yang mencakup 4 kompetensi inti (KI) penting, yaitu kompetensi inti spiritual (KI-1), kompetensi inti sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3) dan kompetensi inti keterampilan (KI-4). Kemudian ada 4 (empat) asesmen yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Selain itu, dalam membuat perencanaan pembelajaran pada RPP, guru akidah akhlak kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini juga memperhatikan beberapa hal dalam menentukan strategi, model, metode dan media. Sebagaimana yang disampaikan guru akidah akhlak kelas V sebagai berikut:

“Kemudian strategi, model, metode dan media yang ditulis di RPP kan perlu diperhatikan dan dipersiapkan, Mbak. Ya, menyesuaikan di RPP nya, mbak. Jika

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Malihan (Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus), Pada Hari Senin, tanggal 28 September 2020.

³ Dokumentasi catatan guru mengenai program pembelajaran akidah akhlak di RPP, pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

memang materi di RPP memerlukan media ya saya mempersiapkan medianya, mbak. Begitupun sebaliknya jika di RPP tidak memerlukan media berarti persiapan cukup di penyusunan RPP saja, Mbak.”⁴

Berbeda halnya dengan pendapat Kepala MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus terkait persiapan selanjutnya dalam tahap perencanaan pembelajaran akidah akhlak:

“Selanjutnya, guru harus menguasai materi yang akan dipelajari di kelas, mbak. Karena penguasaan materi menjadi referensi buat guru kan. Jika nantinya ditanya sama anak-anak.”⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, baik guru maupun kepala madrasah di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus memiliki perangkat pembelajaran RPP sebagai persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran itu dimulai. Selain itu, perangkat RPP yang diterapkan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam menggunakan Kurikulum 2013 yang sesuai dengan saran dari Pemerintah.⁶

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa di kelas. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus terdapat 3 langkah kegiatan dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seperti yang disampaikan guru akidah akhlak kelas V sebagai berikut:

“Dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dimana kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, guru menunjuk ketua kelas maju ke depan untuk memimpin doa bersama-sama, guru

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi’atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Malihan (Kepala MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus), Pada Hari Senin, tanggal 28 September 2020.

⁶ Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran, tanggal 14 Oktober 2020 di kelas V.

mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa sesuai nomor urut absennya, baru kemudian guru memberitahukan siswa tema materi yang mau dipelajari sekaligus memberitahukan halaman buku yang bisa dibuka sesuai materi. Nah, pembelajaran kali ini itu membahas tema materi adab bertamu, mbak. Kemudian Lanjut lagi, pada tahap kegiatan intinya, mbak. Jadi, mula-mula, guru itu meminta siswa buka halaman kaitannya dengan materi yang akan dibahas, lalu guru menunjuk gambar tentang materi adab bertamu dan bertanya ke siswa, apa itu bertamu?. Semisal anak-anak menjawab dengan baik juga perlu diarahkan lagi guru, kemudian guru meminta ke siswa untuk menceritakan pengalaman siswa ketika bertamu baik ke rumah teman atau kerabatnya untuk diceritakan ke depan ke teman-teman dengan didampingi guru. Mengingat jumlah siswa kelas V di MI NU Mawaqi'ul ini 20 siswa, maka ditunjuk 4 siswa perwakilan ke depan menceritakan pengalamannya ketika bertamu, untuk yang lainnya bisa dikumpulkan ke guru atau bisa maju ke pertemuan selanjutnya. Selesai dari itu, guru memberikan penjelasan sedikit soal adab bertamu secara ringkas. Nah, baru ke tahap terakhir, yaitu penutup. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang dirasa belum jelas. Semisal ada pertanyaan dari siswa, guru bisa menjelaskan dan mengarahkan dengan baik dan benar. Usai itu, guru tidak lupa memberikan tugas rumah (PR) yang ada di Buku siswa dan mengingatkan siswa bahwa tugas itu dikumpulkan minggu depan di meja guru. Barulah guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.”⁷

Hal itu juga didukung kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum sebagai berikut ini:

“Iya, sama mbak. Baik itu mata pelajaran umum atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwasanya semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara umum mencakup tiga langkah, yaitu langkah awal

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

(pendahuluan), langkah inti, dan langkah akhir (penutup).”⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas, pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu, dimulai dengan guru masuk kelas lalu mengucap salam dan berdo’a bersama siswa kelas V MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus. Selain itu, guru mengabsen siswa kemudian dilanjut guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran tersebut. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajarannya seperti pada umumnya, guru menjelaskan sebentar materi pelajaran lalu mengajak siswa untuk mengamati gambar. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Apabila siswa tidak bertanya maka guru memberikan *feedback* pertanyaan balik kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Terakhir pada penutup, guru memberikan tugas individu atau PR bagi siswa, kemudian menyimpulkan materi dengan mengulang materi bersama siswa baru kemudian guru salam.⁹

Selain itu, berdasarkan hasil dokumen data yang peneliti peroleh dari guru akidah akhlak dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di MI NU Mawaqi’ul Ulum terutama untuk kelas V (lima) dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak guru melakukan pembelajaran 2 kali pertemuan dalam satu materi yang sama yaitu tentang akhlak terpuji adab bertamu. Dalam pertemuan *pertama*, guru membahas macam-macam adab bertamu dan penerima tamu. Kemudian selanjutnya pada pertemuan *kedua*, guru melanjutkan pembahasannya tentang waktu bertamu dan hikmah dari bertamu.¹⁰

c. Tahap Penilaian

Penilaian merupakan tolok ukur dari suatu kegiatan pembelajaran. Pada tahap penilaian di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus menggunakan penilaian Kurikulum

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Malihan (Kepala MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus), Pada Hari Senin, tanggal 28 September 2020.

⁹ Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, tanggal 14 Oktober 2020 di kelas V.

¹⁰ Dokumentasi catatan guru mengenai program pembelajaran akidah akhlak di RPP, pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

2013 yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang disampaikan Ibu Ruffiatun sebagai berikut:

“Untuk penilaiannya saya menggunakan penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013, mbak yang mencakup pada aspek penilaian kognitif, aspek penilaian afektif dan aspek penilaian psikomotorik.”¹¹

Terkait dengan penilaian kognitif yang dilakukan guru dalam bentuk tes tertulis, penugasan atau PR untuk siswa, Nabila Azzahro juga mengatakan:

“Saya mengerjakan PR akidah akhlak diajarkan sama ibu pas di rumah, mbak.”¹²

Senada dengan Nabila, Muhammad Dedek Febriyanto juga menyampaikan hal yang sama:

“Biasanya saya mengerjakan PR akidah akhlak pas waktu les, Mbak. Saya dibantu kakak di rumah, Mbak.”¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI NU Mawaqif ul Ulum guru memberikan penugasan atau Pekerjaan Rumah (PR) bagi siswa. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan di rumah dan apabila menemukan kesulitan bisa meminta tolong bapak ibu atau kakak di rumah.¹⁴

Selanjutnya pada penilaian afektif (sikap) dalam pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan teknik penilaian observasi melalui indikator penilaian yang sudah dibuat dalam RPP sebagai penilaian sikap yang dinilai guru. Sebagaimana yang diungkapkan guru akidah akhlak:

“Mengenai penilaian sikap (afektif) bisa diukur dengan lembar observasi yang sudah saya buat di RPP sebelumnya, mbak, dan dalam penilaian sikap ini saya

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ruffiatun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

¹² Hasil Wawancara dengan Nabila Azzahro (Siswi Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 07 Oktober 2020.

¹³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Dedek Febriyanto (Siswa Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 07 Oktober 2020.

¹⁴ Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, tanggal 14 Oktober 2020 di kelas V.

berpedoman dengan indikator yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dan mengingat kurikulum 2013 sendiri itu menggunakan pendekatan saintifik dan model *contextual teaching and learning* atau dikenal CTL maka pelajaran apapun itu diharuskan bisa menyesuaikan dengan situasi yang terjadi. Semisal dengan materi adab bertamu, karena bertamu kan biasanya dilakukan di luar madrasah seperti bertamu ke kerabat, teman dan lainnya, hal itu bisa dikaitkan dengan adab sopan santun ketika di lingkungan madrasah. Ambil contoh, dalam pembahasan materi adab bertamu salah satunya mengucapkan salam, maka bisa dikaitkan dengan kondisi siswa ketika masuk kelas ada guru diajarkan untuk mengucapkan salam itulah cara menumbuhkan sopan santun bagi siswa. Kaitannya dengan lembar observasi dalam penilaian sikap atau afektif dalam menunjukkan perilaku sopan santun pada anak.”¹⁵

Tidak jauh berbeda dengan penilaian afektif, untuk penilaian psikomotorik dalam pembelajaran akidah akhlak juga menggunakan teknik observasi karena dilakukan secara langsung. Seperti yang dijelaskan Ibu Rofi'atun berikut ini:

“Pada penilaian keterampilan (psikomotorik) meliputi : penilaian praktek dan penilaian portofolio dengan menggunakan teknik observasi secara langsung. Seperti pembahasan pada materi adab bertamu, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya ketika bertamu baik ke rumah kerabat atau teman lalu maju ke depan dengan didampingi guru. Nah, dari sini, guru secara langsung bisa memberikan penilaiannya.”¹⁶

Sebagaimana nilai siswa dalam aspek afektif pembelajaran akidah akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum dapat diketahui sebagai berikut:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

Tabel 4.8
DAFTAR NILAI AFEKTIF SISWA KELAS V
MI NU MAWAQI'UL ULUM MEDINI UNDAAN KUDUS
TAHUN 2020/2021

No.	NAMA	NILAI AWAL	KET	NILAI KEDUA	KET
1.	Ahmad Nidhom	87,5	A	93,75	A
2.	Ahmad Nizar H	81,25	A	87,5	A
3.	Ainur Rofiq	62,5	C	75	B
4.	Ajidi Atmam Fata	87,5	A	87,5	A
5.	Ayatul Khusna S	75	B	87,5	A
6.	Azkyia Armynita	56,25	D	68,75	C
7.	Eyrine Netha L. S	62,5	C	75	B
8.	Fahrul Gunawan	68,75	C	75	B
9.	Farrikh Abdun N	75	B	87,5	A
10.	Lutfia Zahra Talita	50	D	62,5	C
11.	M. Azkya Mustofa	75	B	75	B
12.	M. Dafa Raditya	62,5	C	68,75	C
13.	M. Dedek Febriyanto	62,5	C	68,75	C
14.	M. Kamal Latif	62,5	C	81,25	A
15.	M. Mahyas Shofa	68,75	C	62,5	C
16.	Nabila Azzahro	75	B	87,5	A
17.	Quensa Lucretia M	81,25	A	93,75	A
18.	Rizki Aditia P	87,5	A	87,5	A
19.	Syarifa Lubna Fatin	62,5	C	75	B
20.	Yusrul Hana	81,25	A	93,75	A
TOTAL RATA-RATA		68,43	C	80,31	A

Interval Nilai:

A = 80-100 (baik sekali) C = 60-69 (cukup)

B = 70-79 (baik) D = < 60 (kurang)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta data dokumen dapat ditegaskan guru akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus telah melakukan penilaian (evaluasi) dalam

pembelajaran akidah akhlak, seperti : penilaian pengetahuan (kognitif) dalam bentuk tes tertulis, penugasan dan PR, penilaian sikap dalam bentuk lembar observasi, begitu juga dengan penilaian psikomotorik (keterampilan) dalam bentuk lembar observasi juga.

2. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Medini Undaan Kudus

Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku baik. Sementara tujuan dari pembelajaran akidah akhlak sendiri itu sangat berhubungan dengan nilai-nilai kepercayaan adanya Tuhan dan nilai-nilai pengamalan dalam berakhlak. Seperti yang disampaikan oleh Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus:

“Baik, Mbak. Kita pahami dulu bahwa makna akidah artinya ‘keyakinan’ dan akhlak yang artinya ‘perilaku’, sehingga tujuan mempelajari akidah akhlak itu untuk memberi pengetahuan kepada siswa tentang apa yang harus diimani kemudian bagaimana siswa berperilaku baik dan menjauhi yang buruk serta bagaimana siswa itu bisa mengamalkannya. Saya rasa begitu, mbak.”¹⁷

Senada dengan yang disampaikan kepala madrasah, guru akidah akhlak kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus juga menyampaikan hal yang sama:

“Sebemarnya, pembelajaran akidah akhlak ini lebih menekankan pada hal-hal yang berhubungan dengan keimanan atau ‘akidah’ dan juga berhubungan dengan perilaku ‘akhlak’. Sementara berbicara soal tujuan dari pembelajaran akidah akhlak itu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta menciptakan akhlak terpuji melalui materi yang pernah ibu sampaikan, mbak.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan pembelajaran akidah akhlak di kelas bahwa guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengamalkan akhlak

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Malihan (Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus), Pada Hari Senin, tanggal 28 September 2020.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

mahmudah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Adanya pembelajaran akidah akhlak untuk siswa dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang baik terutama perilaku sopan santun siswa. Karena pada dasarnya pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada afektif (sikap) siswa.¹⁹

Pembelajaran akidah akhlak memiliki hubungan dengan perilaku sopan santun siswa. Dimana perilaku sopan santun ini merupakan salah satu perilaku terpuji yang wajib untuk diamalkan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Rofi'atun sebagai berikut:

“Ada, mbak. Dalam pembelajaran akidah akhlak *kan* ada tema yang membahas perilaku terpuji termasuk perilaku sopan santun pada anak dan hal itu penting sekali untuk diamalkan anak-anak dimulai dari dini sekarang ini agar nanti besarnya sikap itu bisa selalu melekat pada diri masing-masing siswa, namun dikembalikan lagi pada masing-masing siswanya, Mbak.”²⁰

Senada dengan yang disampaikan Ibu Rofi'atun, Bapak Malihan juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“Jelas ada, Mbak. Karena pembelajaran Akidah Akhlak sendiri kan berhubungan dengan aspek perilaku seperti akhlakul karimah, Mbak.”²¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus siswa menggunakan bahasa yang santun ketika bertanya kepada guru ketika belum paham maksud dari soal tes yang diberikan guru. Perilaku sopan santun perlu ditanamkan kepada siswa dimulai dari kegiatan seperti bertutur kata yang baik tidak kasar dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya melatih kesopanan siswa dimulai dari hal-hal kecil seperti kegiatan bertanya dalam pembelajaran akidah akhlak.²²

¹⁹ Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, tanggal 14 Oktober 2020 di kelas V.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Malihan (Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus), Pada Hari Senin, tanggal 28 September 2020.

²² Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, tanggal 14 Oktober 2020 di kelas V.

Inti dari perilaku sopan santun adalah *tata krama*. Artinya, sopan dalam tindakan dan santun dalam bertutur kata. Karena pada dasarnya perilaku sopan santun merupakan cerminan kebaikan, keramahan, dan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Sebagaimana yang disampaikan guru akidah akhlak kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus:

“Perilaku sopan santun menurut Ibu ya sopan dalam tindakan dan santun dalam bertutur kata atau dalam istilah sehari-hari disebut *tata krama* ya, Mbak. Seperti siswa dengan guru harus berbicara menggunakan bahasa yang santun. Jadi, sopan santun itu perilaku yang sesuai dengan akhlak mahmudah, Mbak. Yang mencerminkan kebaikan, keramahan, dan kehormatan kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua.”²³

Senada dengan yang disampaikan guru akidah akhlak, kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini juga menyampaikan hal yang sama terkait dengan perilaku sopan santun:

“Menurut saya, sikap sopan santun itu ya ramah dan hormat dengan orang lain, Mbak. Kalau lingkup sopan santun bagi siswa ya bisa dibuktikan dengan sikap ramah dan sikap hormat kepada orang tua ketika di rumah dan sikap ramah kepada guru dan teman ketika di sekolah, Mbak.”²⁴

Sementara hasil observasi yang peneliti lakukan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus bahwasanya siswa mengucapkan salam kepada guru ketika berpapasan atau berhadapan di depan kelas. Secara sadar sedikit demi sedikit perilaku sopan santun siswa meningkat setelah menerima pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan guru sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa di madrasah.²⁵

Peran pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

²⁵ Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, tanggal 14 Oktober 2020 di kelas V.

dilandasi oleh aspek kognitif (pengetahuan). Pada materi pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak saja, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Rufi'atun sebagai berikut:

”Prinsip pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan aspek sikap dan keterampilannya. Karena hakikat pembelajaran akidah akhlak sendiri mengandung makna “akhlak”, maka jelas sekali jika akidah akhlak pelajaran yang mengutamakan sikap. Namun terbentuknya sikap juga dilandasi pengetahuan juga sebagai pendorong, Mbak. Sama halnya dengan sikap sopan santun siswa yang didasari materi adab, baik adab bertamu, adab berhias diri, dan lainnya. Itu semua bertujuan untuk membentuk sikap, terlebih materi adab bertamu ketika berbicara dengan tuan rumah harus berlaku yang santun, hindari kata-kata kasar. Sama halnya ketika di kelas, siswa menghormati guru dan ketika bertanya sebaiknya menggunakan kata-kata yang lembut.”²⁶

Pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum dibuktikan dengan hasil nilai yang dilampirkan peneliti, bahwasanya dari 20 jumlah siswa kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum pada pertemuan pertama pembelajaran akidah akhlak memperoleh rata-rata adalah 68,43 dalam kategori “Cukup”. Kemudian penilaian dilakukan lagi pada pertemuan yang kedua memperoleh rata-rata adalah 80,31 dengan kategori “Baik Sekali”. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru lebih detail dalam penekanan pembelajaran dengan target peningkatan perilaku sopan santun untuk siswa-siswi MI NU Mawaqi'ul Ulum.

Peran pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum dapat mengindikasikan bahwasanya pembelajaran akidah akhlak yang dipelajari bersifat aplikatif, yang mudah diterapkan secara langsung. Selain itu, pembelajaran akidah akhlak juga lebih

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rufi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 05 Oktober 2020.

mengutamakan dan menekankan ke afektifnya, bukan sekedar pengetahuannya saja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa di kelas V MI NU Medini Undaan Kudus diantaranya 1) pembelajaran akidah akhlak bersifat aplikatif (praktis), dan 2) pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang dilandasi oleh aspek kognitif. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai siswa pada lembar observasi dengan rata-rata 68,43 dalam kategori “Cukup” pada pertemuan pertama menjadi rata-rata 80,31 dengan kategori “Baik Sekali”.

C. Analisis

a. Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus terkait dengan pembelajaran akidah akhlak di kelas V telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Berdasarkan data yang di dapat peneliti, dapat di lakukan analisis data sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1) Penyusunan RPP

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini dilakukan dengan persiapan penyusunan RPP, dengan melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, untuk tahap perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu mempersiapkan penyusunan RPP sebagai pedoman bagi guru dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai target kompetensi yang diharapkan.

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²⁷ Sehingga tahap perencanaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru Akidah Akhlak kelas V di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini

²⁷ St.Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2018, 56

Undaan Kudus terlebih pada penyusunan RPP. Dimana dalam penyusunan RPP guru harus menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki setiap siswa. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas sekaligus tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MI beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru. *Pertama*, adalah silabus dan yang *kedua* adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²⁸ Mengingat RPP menjadi sebuah pedoman guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Maka RPP harus disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dengan catatan bahwa guru dapat merancang RPP untuk setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (sekolah/madrasah).

Sementara prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP yang perlu diperhatikan ialah meliputi 1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 5) keterkaitan dan keterpaduan dalam semua komponen, dan 6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.²⁹ Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa dalam melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru terlebih dahulu harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Dengan kata lain bahwa dalam penyusunan RPP guru harus menyesuaikan dengan keadaan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat terarah dan berjalan secara efektif.

2) Pemilihan dan Penentuan Strategi, Model, Metode dan Media

Selain penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal yang perlu diperhatikan lagi bagi guru Akidah Akhlak kelas V MI NU Mawaqif'ul Ulum Medini Undaan Kudus ialah kaitannya dengan pemilihan dan penentuan strategi, model, metode dan media. Apabila materi yang

²⁸Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta :Zikrul Hakim, 2015), 60.

²⁹Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, 60.

akan dipelajari dirasa sangat membutuhkan media maka guru akan mempersiapkan media yang dibutuhkan materi tersebut. Artinya, pemilihan dan penentuan pada strategi, model, metode dan media memiliki sifat fleksibel, karena tergantung pada sifat materi yang disampaikan guru.

Sementara komponen-komponen yang terdapat dalam RPP ialah terdiri atas Identitas, SK, KD, Indikator Pencapaian, Tujuan, Materi, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber-Sumber Belajar.³⁰ Strategi, Model, Metode dan Media pembelajaran merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP yang digunakan guru.

Setiap materi pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Tidak hanya itu saja, peserta didikpun juga memiliki pola karakteristik kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga guru menggunakan Strategi, Model, Metode dan Media sebaiknya disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan kondisi peserta didik. Dengan tujuan agar dapat memberikan pengalaman belajar dan mengaktifkan antusias belajar pada siswa.

Prinsip pemilihan dan penentuan strategi, model, metode dan media pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru adalah 1) keadaan siswa yang mencakup tingkat kecerdasan, kematangan, serta perbedaan individu; 2) Tujuan ranah yang hendak dicapai; 3) situasi kelas yang mendukung; 4) sarana dan prasaranan yang mendukung; dan 5) kemampuan guru dalam menerapkan strategi, model, metode dan media pembelajaran yang menjadi pilihannya.³¹ Tujuan dalam memilih dan menentukan strategi, model, metode dan media pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.

3) Penguasaan Materi

Tahap perencanaan juga bisa dilakukan dengan mempelajari dan menguasai materi oleh guru, karena

³⁰Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, 60.

³¹Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, 60.

pembelajaran sepenuhnya berjalan dengan baik apabila guru menguasai materi yang akan disampaikan di kelas. Karena penguasaan materi menjadi sumber referensi bagi guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep prinsip dan prosedur yang relevan yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.³² Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari - hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Kesimpulannya dapat diketahui bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus dapat dilakukan beberapa persiapan, meliputi 1) persiapan penyusunan RPP; 2) penentuan dan pemilihan strategi, model, metode dan media pembelajaran; dan 3) penguasaan materi pelajaran. Hal yang perlu ditekankan bahwa keseluruhan persiapan yang dilakukan guru Akidah Akhlak sangat berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun komponen-komponennya, yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Hal itu dilakukan sebagai upaya agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus dilakukan dengan 3 tahap kegiatan pembelajaran. Tahap *pertama*, kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, membaca doa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari baru memulai pembelajaran. Tahap *kedua*, kegiatan inti guru menyampaikan materi, kemudian mengajak siswa mencermati gambar yang ada di buku, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum jelas. Tahap *ketiga*, kegiatan penutup guru memberikan tugas

³²Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, 61.

individu buat siswa sekaligus mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi Akidah Akhlak, ada tiga tahapan yang harus dilalui oleh guru. Tahap *pertama* adalah pendahuluan. Tahap *kedua* adalah inti dalam pembelajaran. Tahap *ketiga* adalah penutup. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut ini:³³

1) Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengucapkan salam ketika akan memulai pembelajaran.
- b) Memperhatikan kondisi siswa baik secara psikis maupun fisik.

Guru melihat kondisi anak-anak ketika masuk. Kemudian guru bisa membuat *ice breaker* untuk menarik perhatian.

c) Apersepsi

Apersepsi dilakukan pada saat memulai materi baru. Karena ada setting kegiatan yang bisa dijadikan anak-anak untuk mengingat materi di dalam memori dalam jangka panjang.³⁴

2) Inti dalam Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang akan dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan berbagai pendekatan, metode dan teknik yang bermacam-macam. Tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa, baik menyangkut kecerdasan siswa, modalitas belajar, serta karakteristik materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan inti, guru bisa memperhatikan tiga hal. *Pertama*, proses eksplorasi yaitu menggali materi sedalam-dalamnya sesuai dengan tujuan. *Kedua*, proses

³³Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta :Zikrul Hakim, 2015), 62.

³⁴Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, 63

elaborasi yaitu proses menemukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. *Ketiga*, proses konfirmasi yaitu proses melaporkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁵

3) Penutup

Dalam penutup, guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan /atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang berikutnya.³⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus guru Akidah Akhlak dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di MI NU Mawaqi'ul Ulum dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guru menggunakan format Kurikulum 2013 yang mencakup 4 kompetensi inti (KI) penting, yaitu kompetensi inti spiritual (KI-1), kompetensi inti sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3) dan kompetensi inti keterampilan (KI-4). Kemudian ada 3 (empat) asesmen yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak harus memuat kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Dengan metode tersebut menjadikan peserta didik akan mengingat dan akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Dengan metode tanya jawab peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan menjadikan peserta didik yang belum tahu menjadi tahu. Dan peserta didik

³⁵Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, 63

³⁶Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, 45-46.

akan menjadi tahu mana yang baik untuk diterapkan dan mana yang harus dihindari

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian atau evaluasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus menggunakan penilaian yang terdapat dalam Kurikulum 2013, yang terdiri dari aspek penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Pertama, aspek penilaian kognitif adalah ranah penilaian yang berkaitan dengan pengetahuan. Aspek afektif adalah ranah penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek psikomotorik adalah ranah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan.

Evaluasi atau *asesment* merupakan bagian penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, evaluasi tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan pengukuran hasil belajar dengan keseluruhan proses pembelajaran. Karena dengan evaluasi ini dapat memberikan penilaian atas makna dari hasil pengukuran. Penilaian dapat dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran.³⁷

Terkait dengan penilaian kognitif yang dilakukan guru Akidah Akhlak di kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus dalam bentuk tes tertulis, yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya pada penilaian afektif (sikap) dalam pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan teknik penilaian observasi melalui indikator penilaian yang sudah dibuat dalam RPP. Kemudian penilaian sikap (afektif) bisa diukur dengan lembar observasi juga.³⁸

Untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak, maka pasti disiapkan berbagai bentuk penilaian. Bentuk-bentuk penilaian yang ada ini disesuaikan dengan kebutuhan. Jika ada yang tidak cocok, tidak perlu dipaksakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes yang mencakup penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap,

³⁷Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, 65.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.³⁹

Pada dasarnya, evaluasi/penilaian tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga ditujukan kepada guru. Bagi siswa, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu menumbuhkan minat belajar anak dan seberapa jauh pembelajaran dapat mempengaruhi pembentukan sikap bagi anak. Selain itu, untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan bagi guru, evaluasi/penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara efektif. Namun untuk keberhasilan pembelajaran penilaian dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian afektif dan penilaian psikomotorik (keterampilan). Baik bagi siswa maupun guru, penilaian menjadi pengukuran dalam kegiatan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan indikator dalam tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dengan konsep perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Terutama pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang pada prinsipnya mengutamakan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga diperlukan tahapan-tahapan secara sistematis baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya agar berjalan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berperilaku sopan santun baik di sekolah maupun di rumah. pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak harus memuat kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Dengan metode tersebut menjadikan peserta didik akan mengingat dan akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Dengan metode tanya jawab peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan menjadikan peserta didik yang belum tahu menjadi tahu. Dan peserta didik

³⁹Najib Sulhan, dkk, *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, 46.

akan menjadi tahu mana yang baik untuk diterapkan dan mana yang harus dihindari

2. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Medini Undaan Kudus

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Kudus lebih menekankan hal-hal yang berhubungan dengan keimanan atau 'akidah' dan juga berhubungan dengan perilaku 'akhlak'. Sementara tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak sendiri dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta menciptakan akhlak terpuji melalui materi yang pernah dipelajari sebelumnya.

Pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memahami dan mengimami Allah Swt dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu "Aqda" yang berarti mengikat, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Secara etimologi aqidah berasal dari kata "aqoda-ya'qidu-'aqidatan", yang artinya setepuk, ikatan perjanjian dan kokoh.⁴⁰

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Kudus menjadi bagian dari salah satu pendidikan agama Islam yang lebih mengutamakan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

Merujuk pendapat dari Barmawie Umary, yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁴¹ Dalam hal ini tujuan pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan kepada keyakinan dan perilaku seseorang.

⁴⁰ H. Mamud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1972), 274

⁴¹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1991), 2

Pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Kudus memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengamalkan akhlak mahmudah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena pada dasarnya pembelajaran Akidah Akhlak lebih memprioritaskan pada kebutuhan afektif (sikap) siswa. Sehingga adanya pembelajaran Akidah Akhlak mampu mendorong siswa untuk berperilaku yang baik termasuk dalam hal perilaku sopan santun siswa. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku sopan santun dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, dapat diketahui bahwa:

“Ada, mbak. Dalam pembelajaran akidah akhlak *kan* ada tema yang membahas perilaku terpuji termasuk perilaku sopan santun pada anak dan hal itu penting sekali untuk diamalkan anak-anak dimulai dari dini sekarang ini agar nanti besarnya sikap itu bisa selalu melekat pada diri masing-masing siswa, namun dikembalikan lagi pada masing-masing siswanya, Mbak.”⁴²

Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Kudus memiliki hubungan dalam pembentukan perilaku sopan santun pada siswa. Dimana perilaku sopan santun ini menjadi perilaku akhlaqul karimah yang wajib untuk diamalkan siswa. Karena pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tema materi yang membahas akhlak terpuji, salah satunya adalah perilaku sopan santun. Sehingga penting sekali untuk diajarkan sejak usia anak-anak supaya perilaku sopan santun selalu melekat dalam jiwa anak ketika dewasa nanti.

Pada dasarnya, perilaku siswa dapat dibentuk, diubah dan dipelajari. Karena pembentukan perilaku seseorang menjadi hal kebutuhan. Dimana pembentukan perilaku manusia merupakan akibat kebutuhan akibat dalam diri manusia. Kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, sosial, dan aktualisasi diri. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi akan mengakibatkan ketegangan, frustrasi sehingga orang akan terdorong dan bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan. Dan apabila kebutuhan terpenuhi maka akan mendatangkan kebahagiaan.⁴³

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

⁴³ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, 6.

Secara garis besar bentuk perilaku ada dua macam. *Pertama*, perilaku pasif (respon internal) yaitu perilaku yang sifatnya masih tertutup yang terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung karena perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan nyata, misalnya berpikir, berfantasi, berangan-angan dan sebagainya. *Kedua*, Perilaku aktif (respon eksternal) yaitu perilaku yang sifatnya terbuka dan perilaku aktif ini yang dapat diamati secara langsung berupa tindakan nyata, misalnya menolong orang lain.⁴⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum dibuktikan dengan hasil nilai yang dilampirkan peneliti, bahwasanya dari 20 jumlah siswa kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum pada pertemuan pertama pembelajaran akidah akhlak memperoleh rata-rata adalah 68,43 dalam kategori "Cukup". Kemudian penilaian dilakukan lagi pada pertemuan yang kedua memperoleh rata-rata adalah 80,31 dengan kategori "Baik Sekali". Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru lebih detail dalam penekanan pembelajaran dengan target peningkatan perilaku sopan santun untuk siswa-siswi MI NU Mawaqi'ul Ulum.

Kaitannya dengan pembentukan perilaku siswa, maka pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Kudus menjadi kebutuhan penting baik guru maupun siswa. Bagi guru, adanya pembelajaran Akidah Akhlak dapat mengarahkan siswa dalam berperilaku yang baik dan perilaku sopan santun. Sedangkan bagi siswa, pembelajaran Akidah Akhlak dapat mempengaruhi pembentukan sikap bagi anak. Selain itu, untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Perilaku sopan santun yang dimaksudkan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Kudus adalah *tata krama*. Artinya, sopan dalam tindakan dan santun dalam bertutur kata. Karena pada dasarnya perilaku sopan santun merupakan cerminan kebaikan, keramahan, dan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Seperti halnya siswa dengan guru harus berbicara menggunakan bahasa yang santun

Ma'sumatun Ni'mah mendefinisikan sopan santun adalah adab bertingkah laku, budi pekerti yang baik, dan kesusilaan dalam

⁴⁴ Sunaryo, *Psikologi*, (Jakarta : EGC Press, 2004), 15-16.

kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Dalam interaksi kehidupan sehari-hari, perilaku menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Melalui sikap sopan santun seseorang dapat dihargai oleh sesamanya ataupun dapat diterima dimanapun tempat ia berada. Tata norma yang berlaku dalam masyarakat khususnya dalam pergaulan dengan orang lain. Sikap sopan santun sangat memberikan banyak manfaat dan pengaruh baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Sementara sikap sopan santun dapat dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari keluarga. Sopan santun menjadi tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Persoalannya adalah

Menurut Sri Widayati keluarga menjadi sumber referensi utama bagi anak dalam menanamkan sikap sopan santun. Lingkungan pertama untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun adalah keluarga. Yang berlanjut ke lingkungan sekolah dan berkembang ke dalam lingkungan masyarakat. Diantara contohnya sikap sopan santun adalah menghormati orang tua, bersikap jujur, berbuat baik kepada sesama, berpakaian yang rapi dan saopan dan lain sebagainya.⁴⁷

Tujuan sopan santun adalah agar bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua. Dan ketika berbicara tidak menggunakan suara yang keras agar tidak menyinggung perasaan orang lain, apabila bertemu dengan guru diluar sekolah maupun orang yang lebih tua hendaknya menegur sapa dan menghargai. Ketika bersikap baik dan sopan terhadap orang lain atau orang yang lebih tua maka secara tidak langsung orang tersebut akan bersikap sopan juga.

Hal itu dapat didukung teori dalam jurnal yang dikemukakan Didik Wahyudi menjelaskan tentang tujuan dari sopan santun. Manfaat sikap sopan santun bagi diri sendiri adalah dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan, membuat kita merasa nyaman dimanapun berada karena selalu menerapkan sikap sopan santun. Manfaat lain dari sikap sopan santun adalah memberikan

⁴⁵ Ma'sumatun Ni'mah, *Tata Krama, Sopan Santun dan Rasa Malu*, (Klaten : Penerbit Cempaka Putih, 2019), 1.

⁴⁶ Supriyanti, *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*, (Jakarta : Loka Aksara, 2019), 2.

⁴⁷ Sri Widayati, *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Semarang : ALPRIN, 2008), 2.

kehidupan yang damai dan jauh dari permusuhan, karena dengan bersikap sopan santun selain tidak mempunyai musuh juga dapat mengubah musuh menjadi teman baru. Sikap sopan santun juga dapat memberi kebahagiaan bagi orang-orang disekitarnya. Dengan mempunyai sikap sopan santun dapat membuat seseorang lebih dihargai.⁴⁸

Selain memberikan manfaat kepada diri sendiri, norma sopan santun juga memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan menerapkan sikap sopan santun kepada orang lain maka akan menciptakan suasana yang harmonis dan mempererat tali persaudaraan terhadap sesama. Sikap sopan santun itu ya ramah dan hormat dengan orang lain. Kalau lingkup sopan santun bagi siswa ya bisa dibuktikan dengan sikap ramah dan sikap hormat kepada orang tua ketika di rumah dan sikap ramah kepada guru dan teman ketika di sekolah.⁴⁹

Secara sadar sedikit demi sedikit perilaku sopan santun siswa meningkat setelah menerima pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan guru sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa di madrasah.

Pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang dilandasi oleh aspek kognitif. Pada materi pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak saja, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqif'ul Ulum Medini Kudus menjadi bagian dari salah satu pendidikan agama Islam yang lebih mengutamakan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

⁴⁸ Didik Wahyudi, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (1), 296-297.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi'atun (Guru Akidah Akhlak Kelas V), Pada Hari Rabu, tanggal 30 September 2020.

Mengingat tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sendiri ialah supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁵⁰ Dalam hal ini tujuan pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan kepada keyakinan dan perilaku seseorang.

Pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Kudus memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengamalkan akhlak mahmudah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena pada dasarnya pembelajaran Akidah Akhlak lebih memprioritaskan pada kebutuhan afektif (sikap) siswa. Sehingga adanya pembelajaran Akidah Akhlak mampu mendorong siswa untuk berperilaku yang baik termasuk dalam hal perilaku sopan santun siswa. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak bersifat aplikatif (praktis).

Peran pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa di kelas V MI NU Medini Undaan Kudus diantaranya 1) pembelajaran akidah akhlak bersifat aplikatif (praktis), dan 2) pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang dilandasi oleh aspek kognitif.

⁵⁰ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1991), 2